

BAB II

FAKTA HUKUM DAN IDENTIFIKASI FAKTA HUKUM

A. Fakta Hukum

Di suatu daerah di Kota Cimahi, pada saat usia kehamilan 2 bulan, Nyonya R mendapatkan kekerasan verbal yang menjadikan Nyonya R trauma hamil sampai saat ini. Nyonya R lupa menjemur celana kerja yang dicucinya kemarin karena pusing dan mual – mual, besoknya saat akan dipakai celananya belum kering, F marah besar karena celana itu ingin dipakai dan F marah hingga mengeluarkan kata – kata kasar. Sejak saat itu Nyonya R menyalahkan dirinya sendiri akibat kehamilannya.

Ketika *Event Wedding* di Tanjungsari, kebetulan Nyonya R ini adalah seorang MUA (*Make Up Artis*), pada saat *make up* pengantin sampai ganti busana resepsi F dia Ketika ditanya oleh Nyonya R, setelah tahu bahwa F marah Nyonya R tidak meladeni karena ia ingin fokus pada acara. Pada siang hari Nyonya R diminta F untuk menemui dia di ruang *make up* yang berada di lantai 2 gedung pernikahan, Nyonya R menemui F sendirian. Setelah Nyonya R mendekati F, tiba – tiba F melemparkan kunci mobil ke arah Nyonya R sambil teriak berkata kasar, Nyonya R kaget dan langsung menangis. Saat itu MC acara tiba – tiba ke lantai 2 untuk konfirmasi acara yang harus diundur dan melihat Nyonya R sedang menangis lalu MC menanyakan mengapa Nyonya R menangis, F langsung mengajak MC turun ke lantai 1 dan meninggalkan Nyonya R. Ketika Nyonya R sedang menangis

asisten Nyonya R menghampiri dan berusaha menenangkan. Ternyata asistennya diam – diam mengikutinya ke lantai 2 karena khawatir.

Saat Nyonya R sedang hamil besar di usia 8 bulan, ia masih melakukan aktivitasnya sebagai MUA, di hari itu ia ada 2 pekerjaan. Pada malam hari, Nyonya R pulang ke rumah mertuanya dan menginap di sana. Nyonya R merasa badannya sakit, kakinya pegal karena kecapaian sudah menjalankan tugasnya sebagai MUA dan nafasnya terasa sesak karena perut yang semakin membesar. F tidur pulas, Nyonya R turun dari kasur dan jalan mondar – mandir supaya mengantuk. Ia memijit kakinya yang pegalnya bukan main, punggung ia panas, perut tidak karuan dan gerah yang sangat luar biasa. Kemudian Nyonya R menyalakan kipas angin gantung di kamar, mulai terasa adem tetapi kemudian F ini terbangun langsung mematikan kipas angin tanpa berkata apa – apa dan lanjut tidur. Perut Nyonya R semakin sakit tidak karuan dan menyalakan lagi kipas angin karena tidak kuat panas. F terbangun kembali langsung mematikan kipas angin dan marah dengan nada yang tinggi. Nyonya R hanya bisa diam dan menahan rasa sakit. Setelah itu F tidur kembali dan tidak memedulikan Nyonya R yang kesakitan. Nyonya R memutuskan untuk tidur di lantai tanpa alas dan bantal.

F selalu membanding – bandingkan rezeki dan pekerjaan Nyonya R dengan MUA ternama di Kota Bandung.

Setelah melahirkan Nyonya R sering sakit perutnya, ia sudah memeriksa ke dokter spesialis dan hasilnya tidak terdeteksi apa – apa. Pada saat Nyonya

R sedang sakit demam tinggi disertai menggigil sampai harus *bedrest*, malam harinya F menutup pintu kamar, mematikan lampu dan meninggalkan Nyonya R yang sedang sakit di ruang TV. Nyonya R masih *positive thinking* mungkin F bantu menidurkan anak agar tidak mengganggu istirahatnya. Hari ke 2 Nyonya R sakit, Nyonya R menitipkan anaknya kepada ibunya agar F fokus mengurus ia sakit tetapi prasangka Nyonya R pada saat itu salah, malam itu F masuk kamar, menutup pintu, mematikan lampu dan tidur. Nyonya R ditinggal seperti kemarin di ruang TV sendirian, malam itu keadaan Nyonya R sudah tidak stabil ia muntah – muntah, demam makin tinggi, badan menggigil sampai – sampai ia menggigit selimut karena tidak kuasa menahan rasa sakit. Keesokan harinya Nyonya R meminta dibawa ke Rumah Sakit.

Saat itu Nyonya R lupa tidak memeriksa ketersediaan susu anak, kemudian Nyonya R meminta tolong kepada F untuk membelikan susu ke supermarket yang jaraknya dekat dengan rumah, tetapi F menolak dan langsung masuk ke kamar untuk tidur. Keadaan anak rewel ingin minum susu karena sudah mengantuk dan akhirnya Nyonya R memutuskan memesan susu lewat aplikasi.

Kurang lebih sudah 3 tahun Nyonya R dan F pisah ranjang dengan alasan terganggu dengan anak yang suka terbangun di tengah malam dan terganggu suara bising jalan depan rumah.

Suatu hari Nyonya R baru saja selesai *private class* di Melong Green Garden, Cimahi (kediaman Nyonya R), Nyonya R berencana mengunjungi

saudara dan F pulang lebih cepat pada hari itu. Setelah beberapa saat Nyonya R menerima telepon dari Ibundanya yang meminta dibelikan makanan untuk yang bekerja, karena rumah Ibundanya sedang direnovasi. Alasan Ibunda Nyonya R tidak bisa membeli makanan sendiri karena cucu (anak Nyonya R) tidur dan tidak bisa ditinggal. Saat itu Nyonya R meminta izin kepada F untuk ke rumah Ibundanya, F dengan muka yang kesal hanya diam. Nyonya R memutuskan untuk pergi ke rumah Ibundanya dan merasa hutang budi karena sudah menitipkan anaknya. Sepulang dari rumah Ibunda, F sudah menunjukkan ekspresi kesal dan marah karena rumah berantakan, Nyonya R pun kesal mendengarnya seolah – olah suaminya ini tidak tahu apa yang ia kerjakan 2 hari yang lalu. Setelah itu Nyonya R dan F bertengkar di dalam mobil perihal rumah yang berantakan tadi, F marah dan menanyakan mengapa Nyonya R bisa semarah ini pada F padahal Ibunda F pun tidak suka memarahinya. Nyonya R pun marah dan bertanya – tanya mengapa F seperti itu karena ini bukan kali pertama seakan – akan Nyonya R pun harus marah ke mamah. Nyonya R pun turun dari mobil dan langsung membereskan ruang fitting yang berantakan sembari menangis, tidak lama kemudian Mertua dan Kakak ipar Nyonya R datang dan melihat Nyonya R menangis seketika itu mereka langsung membawa Nyonya R ke rumah Ibundanya. Sesampainya tiba di rumah Ibunda, Nyonya R menangis dan menceritakan semuanya. Tidak lama kemudian F pun datang hanya untuk menanyakan kunci rumah, Nyonya R sangat kesal mendengarnya. Di situlah Nyonya R tidak mau kembali ke rumah dan ingin diam di rumah

Ibunda. F terus memaksa agar Nyonya R pulang bahkan dia membahas tentang hak asuh dan harta gono – gini. Nyonya R tetap tidak mau pulang, dan terjadi kesepakatan untuk bertemu antara dua keluarga.

Pada hari pertemuan, Nyonya R dan F mediasi setelah semua yang terjadi, dan hasil musyawarah Nyonya R tetap bulat ingin berpisah tetapi F mengajukan syarat yaitu 1 minggu untuk tinggal kembali dengannya di rumah tersebut, setelah itu pengajuan diurus bersama – sama agar mudah. Nyonya R menyetujui dan sore harinya Nyonya R pun kembali ke rumah.

Perubahan yang signifikan memang terjadi pada sikap F tetapi Nyonya R tetap ingin berpisah mengingat dahulu pun F seperti itu. Rabu – minggu Nyonya R menjalani rutinitas seperti biasa hanya saja Nyonya R memiliki rasa keterpaksaan dalam menjalani kewajiban sebagai istri kepada suami. F mengetahuinya tetapi tidak ingin tahu. Pada malam minggu tepatnya pada pukul 21.00 WIB, F meminta Nyonya R untuk tidur tetapi Nyonya R menolak, setelah itu terjadi perdebatan antara Nyonya R dan F. Nyonya R tetap dengan pendiriannya bahwa ia hanya diam di rumah selama 1 minggu, tetapi F menolak dan mengancamnya dengan iming – iming F akan bunuh diri dan akan menyebarkan video yang F rekam yang jumlahnya 176 video.

Nyonya R pun terdiam karena merasa diancam. Lalu F mengambil pisau dan ditodongkan ke perutnya sambil mengancam, Nyonya R mencoba menghalanginya, F langsung menyimpan pisaunya dan meminta Nyonya R melayaninya. Pada saat itu Nyonya R diduga mendapatkan kekerasan seksual sampai – sampai tidak bisa jalan, merangkak, karena tidak kuasa

menahan rasa sakit dari perut sampai organ vital. Setelah itu F hanya bersikap biasa saja seolah tidak terjadi apa – apa dan mengancam kembali, seketika badan Nyonya R lemas.

Pukul 05.00 WIB F membangunkan Nyonya R dan ketika membuka mata Nyonya R sudah melihat pisau yang ditodongkan ke perut F sendiri. Nyonya R ketakutan dan langsung menghalanginya. Nyonya R khawatir karena takut terjadi hal – hal yang tidak diinginkan kepada dia dan anaknya. Nyonya R mencoba merayu F agar tidak melakukan hal itu dengan kembali kepada dia dan akhirnya F mengurungkan niatnya untuk bunuh diri.

F menginginkan liburan bersama keluarganya ke garut atau lembang, tetapi Nyonya R menolak. F merayu anaknya sehingga Nyonya R menyetujuinya. Namun saat di perjalanan, Nyonya R terpikirkan sesuatu dan ingin pulang ke rumah orang tuanya. Terjadi perdebatan antara Nyonya R dengan F, hingga Nyonya R sudah akan membuka pintu mobil di tengah jalan, F langsung membelokkan ke arah permata hijau (kediaman Nyonya R dan F). Dengan panik Nyonya R pun menjerit karena tidak mau kembali ke rumah itu, kemudian Nyonya R membuka paksa pintu mobil ketika mobil dalam keadaan jalan dengan tujuan agar mobil berhenti dan akhirnya berhenti. Nyonya R berteriak meminta tolong dan ada warga yang menghampiri, Nyonya R berteriak meminta tolong diantarkan ke rumah orang tuanya yang jaraknya tidak jauh dari lokasi tersebut. Sembari menangis Nyonya R meminta tolong kepada warga tetapi F meyakinkan warga bahwa istrinya sedang stres, warga pun mempercayainya dan

meminta maaf mereka tidak bisa membantu. Pintu mobil ditutup dan posisi kepala Nyonya R ditekan ke arah persneling, Nyonya R pun menangis karena merasa sakit. Sesampainya di rumah, Nyonya R tidak mau masuk ke rumah, F membawa anak masuk ke rumah terlebih dahulu. Kemudian keluar dan mengunci gerbang, F membuka pintu mobil dan memaksa Nyonya R keluar tetapi Nyonya R menolak karena ketakutan. Setelah itu F memaksa mengangkat badan Nyonya R sehingga kepala Nyonya R terbentur keras body mobil. Setelah itu F mendorong Nyonya R sehingga terjatuh dan kepalanya terbentur ke lantai, kemudian anak Nyonya R menghampiri menanyakan apakah ibunya tidak apa – apa, merasa sedih dan langsung masuk ke rumah. Setelah masuk ke rumah, F langsung mengunci pintu. Terjadi perebutan kunci pintu antara Nyonya R dan F, Nyonya R didorong oleh F sampai terjatuh dan Nyonya R memohon untuk pulang, F pun meminta agar Nyonya R memohon sambil mencium kakinya. Nyonya R pun melakukannya sembari memeluk kakinya dan tak henti memohon. Setelah itu, F mengambil baju yang baunya sangat menyengat yang akan diarahkan untuk membekap Nyonya R. Nyonya R melawan sehingga terjadi dorong – dorongan yang menyebabkan kepala Nyonya R terbentur printer. Setelah itu, Nyonya R diseret ke kamar mandi namun Nyonya R melawan dengan berpegangan ke kulkas sehingga barang yang ada di atas berjatuh dan langsung didorong keras ke arah sofa coklat. Kemudian F tiba – tiba membawa pisau hitam dari dapur dan akan menancapkannya ke arah perut Nyonya R. Nyonya R teriak memohon ampun agar F tidak melakukan hal

itu dan Nyonya R berjanji akan selalu bersamanya. Setelah itu F menyimpan pisanya dan menyuruh Nyonya R ke lantai 2. Nyonya R menuruti semua permintaan F karena tidak mau kehilangan nyawa dia dan anaknya. Setelah di lantai 2, F meminta Nyonya R masuk ke kamar dan dicecar kembali, dibentak – bentak untuk tidak melakukan perlawanan di depan mata anak. F mengancam memakai pisau yang diarahkan ke perutnya, Nyonya R kembali memohon untuk tidak melakukannya lagi.

Setelah itu Nyonya R diminta kooperatif untuk jalan – jalan, ia menyetujuinya karena tertekan. Nyonya R dan F berlibur di Villa Damai Asri di daerah Sari Ater. Di sana pun Nyonya R mengalami kekerasan seksual kembali karena Nyonya R meminta untuk menyudahi karena kesakitan dan F pun tidak peduli. Disela – sela waktu Nyonya R memanfaatkannya untuk mengabari keluarga tentang kondisi dia.

Sesampainya di rumah F kembali ceria, tiba – tiba Kakak Nyonya R datang menjemput pulang dan Nyonya R beserta anak bergegas meninggalkan F di rumah.

B. Identifikasi Fakta Hukum

1. Bagaimana langkah hukum yang dapat dilakukan Nyonya R selaku korban KDRT ?
2. Bagaimana penerapan Pasal 44 ayat (4), Pasal 45 ayat (2), dan Pasal 46 berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga ?

3. Bagaimana mekanisme aspek ganti kerugian yang dapat diminta oleh Nyonya R selaku korban KDRT ?